

The Effect of Profitability, Leverage, Company Size and Company Sales Growth on Tax Avoidance (Study of Consumer Goods Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2018-2022)

[Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)]

Eka Putri Wulan Sari ¹⁾, Herman Ernandi²⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Informatika, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Herman.Ernandi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of profitability, leverage, company size and company sales growth on tax avoidance in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2025. This research method uses quantitative with the research population including all consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 - 2022. A total of 19 companies were selected as samples through purposive sampling techniques with the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results showed that partially the profitability variable proxied by return on assets (ROA), leverage proxied by debt to asset ratio (DAR) had an effect on tax avoidance in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022. While the company size variable proxied by the natural logarithm of total assets (LN) and company sales growth proxied by sales growth has no effect on tax avoidance in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2022.*

Keywords - Profitability; Leverage; Company Size; Sales Growth; Tax Avoidance.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2025. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Sebanyak 19 perusahaan dipilih sebagai sampel melalui teknik purposive sampling dengan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel profitabilitas yang diproksikan dengan return on asset (ROA), leverage yang diproksikan dengan debt to asset ratio (DAR) berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022. Sedangkan variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total asset (LN) dan pertumbuhan penjualan perusahaan yang diproksikan dengan sales growth tidak berpengaruh terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.*

Kata Kunci - Profitabilitas; Leverage; Ukuran Perusahaan; Pertumbuhan Penjualan Perusahaan; Tax Avoidance.

I. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi tantangan dalam pembangunan ekonomi, infrastruktur, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks ini, penerimaan pajak memegang peranan sentral sebagai sumber pembiayaan utama negara. Pajak digunakan untuk mendanai berbagai program pembangunan dan pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan, serta pembangunan infrastruktur. Namun, di sisi lain, pajak juga sering dipandang sebagai beban oleh pelaku usaha karena dapat mengurangi laba perusahaan. Hal ini mendorong sebagian perusahaan untuk mencari strategi legal dalam meminimalkan beban pajak, salah satunya melalui praktik Tax Avoidance.

Tax Avoidance atau penghindaran pajak merupakan strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak tanpa melanggar hukum. Meskipun tidak ilegal, praktik ini menimbulkan dilema moral dan ekonomi karena mengurangi penerimaan negara. Kasus PT Adaro Energy Tbk yang diduga melakukan transfer pricing pada 2009–2017 menunjukkan bahwa perusahaan besar dapat memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi beban pajaknya.

secara signifikan. Fenomena ini mencerminkan pentingnya pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan penghindran pajak.

Beberapa variabel yang diyakini berkontribusi terhadap praktik Tax Avoidance antara lain profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan. Profitabilitas tinggi membuka peluang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak agresif karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber daya. Leverage atau tingkat utang juga dapat dimanfaatkan untuk menurunkan beban pajak melalui pengurangan beban bunga. Ukuran perusahaan turut memengaruhi karena perusahaan besar cenderung memiliki lebih banyak akses terhadap konsultan pajak dan pemahaman hukum perpajakan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan menggambarkan kapasitas ekspansi usaha yang juga dapat berkaitan dengan perencanaan pajak.

Penelitian ini mengadopsi perspektif teori agensi, yang menyoroti adanya konflik kepentingan antara manajemen (agent) dan pemegang saham (principal). Dalam konteks ini, praktik Tax Avoidance dapat dipengaruhi oleh motif manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan yang optimal kepada pemegang saham, sekalipun melalui penghematan pajak.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Pemilihan sektor ini dilatarbelakangi oleh besarnya kontribusi sektor konsumsi terhadap perekonomian nasional, serta ekspektasi transparansi yang tinggi dari publik terhadap laporan keuangan.

Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap Tax Avoidance pada perusahaan Consumer Goods di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk menanggapi hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan temuan yang tidak konsisten mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan Tax Avoidance.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agent), di mana manajer diberi wewenang untuk mengelola perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan, yaitu peningkatan laba. Namun, hubungan ini kerap menimbulkan konflik kepentingan akibat asimetri informasi, yaitu kondisi di mana manajer memiliki informasi lebih banyak dibandingkan pemilik. Dalam konteks penghindran pajak (tax avoidance), manajer dapat mengambil keputusan strategis untuk meminimalkan beban pajak guna meningkatkan keuntungan perusahaan, yang pada akhirnya juga dapat berdampak pada insentif atau penilaian kinerja mereka. Meskipun strategi ini tidak melanggar hukum, tindakan tersebut dapat menimbulkan risiko etis dan fiskal bagi perusahaan. Teori agensi relevan dalam menjelaskan bahwa penghindran pajak bisa menjadi salah satu bentuk perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi maupun kinerja perusahaan dalam jangka pendek.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindran Pajak

Return on Assets (ROA) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset secara efektif untuk menghasilkan laba. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan reputasi perusahaan yang positif. Karena itu, perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi umumnya lebih cermat dan kurang tertarik untuk melakukan praktik penghindran pajak, mengingat reputasi dan kepatuhan pajak yang harus dijaga.

H1 : Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Penghindran Pajak

Pengaruh Leverage terhadap Penghindran Pajak

Perusahaan dengan leverage tinggi menanggung biaya bunga yang signifikan, sehingga dapat mengurangi pendapatan yang dikenakan pajak dan mengurangi kewajiban pajak. Maka dari itu, utang bisa menjadi taktik dalam menghindari pajak, karena pemakaian pinjaman memberi kesempatan bagi perusahaan untuk menekan pajak yang harus dibayar.

H2 : Leverage Berpengaruh Terhadap Penghindran Pajak

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindran Pajak

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki aset, sumber daya, dan kemampuan finansial yang tinggi, sehingga lebih mampu melakukan perencanaan pajak. Dengan manajemen yang profesional dan laba yang besar, perusahaan besar berpotensi menekan beban pajak melalui strategi tax avoidance. Penelitian Tristiawan et al. (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindran pajak.

H3 : Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Penghindran Pajak

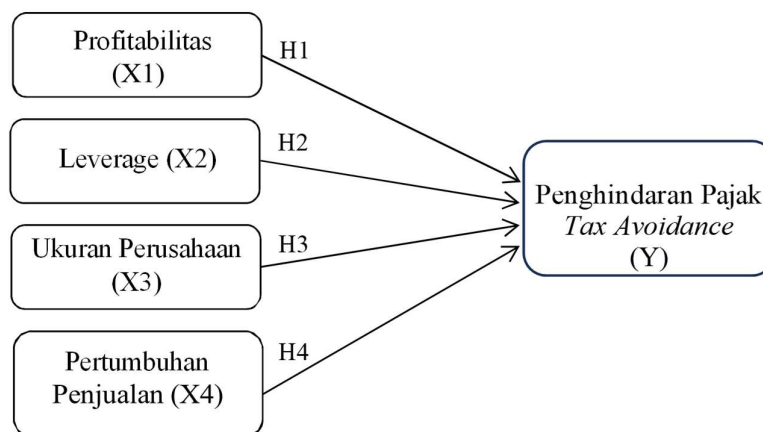
Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindran Pajak

Pertumbuhan penjualan yang meningkat biasanya diikuti oleh kenaikan laba dan beban pajak, sehingga perusahaan seringkali melakukan penghindran pajak untuk mengurangi beban pajak tersebut. Namun, studi yang mengkaji hubungan antara pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap penghindran pajak memperlihatkan hasil yang bervariasi;

Dewinta dan Setiawan (2016) menemukan adanya pengaruh, sementara Christy dan Subagyo (2019) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan.

H4 : Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Terhadap Penghindran Pajak

Kerangka Konseptual :



Gambar 1.
Kerangka Konsep Penelitian

II. METODE

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian yaitu berupa angka dan analisis yang digunakan yaitu analisis statistik. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mencatat dan menganalisis data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 yang diperoleh dari Galeri Bursa Efek Indonesia di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil dari pengumpulan data sekunder tersebut lalu akan dianalisis dan diolah untuk menguji hipotesis yang telah dikembangkan.

Populasi dan Sampel

Populasi yang dianalisis dalam studi ini terdiri dari perusahaan yang bergerak di bidang Barang Konsumsi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2022, dengan total sebanyak 58 perusahaan. Metode pemilihan sampel yang diterapkan adalah purposive sampling. Kriteria untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Kreteria dan Jumlah Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
1. Perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.	(58)
2. Perusahaan Consumer Goods yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.	(39)
3. Perusahaan memiliki informasi yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.	(19)
Sampel Penelitian	19
Total Sampel n x periode	95

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
2.	INAF	PT. Indofarma Tbk
3.	PHPRS	PT. Phapros Tbk
4.	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
5.	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
6.	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk
7.	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk
8.	DMND	PT. Diamond Indonesia Tbk
9.	ICBP	PT. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk
10.	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11.	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk
12.	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk
13.	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
14.	MBTO	PT. Martina Berto Tbk
15.	KINO	PT. Kino Indonesia Tbk
16.	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk
17.	KDSI	PT. Kedawung Setia Industrial Tbk
18.	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk
19.	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk

Tabel 3. Definisi Variabel, Identifikasi Variabel Dan Indicator Variabel

Variabel	Indikator	Sumber	Skala
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Anindyka. et.al. (2018)	Rasio
Profitabilitas(X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Kasmir (2018)	Rasio
<i>Leverage</i> (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Kasmir (2017)	Rasio
Ukuran Perusahaan (X3)	Ukuran Perusahaan =Ln (Total Aset)	Jogiyanto (2016)	Rasio
Pertumbuhan Penjualan (X4)	Pertumbuhan Penjualan (Sales growth) $= \frac{(\text{Total Penjualan}_t - \text{Total Penjualan}_{t-1})}{\text{Total Penjualan}_{t-1}}$	Tristiawan et.al. (2022)	Rasio

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, dan metode analisis regresi linier berganda. Akibatnya, program statistik SPSS versi 26 digunakan. Peneliti melihat bagaimana variabel independen seperti ROA,DAR,LN, dan Sales Growth memengaruhi *tax avoidance*. Variabel penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Uji hipotesis klasik digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data yang diterapkan normal dan apakah model tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas, multikolinearitas, atau autokorelasi. Kemampuan variabel

independen untuk menjelaskan perbedaan pada variabel terikat dinilai melalui koefisien determinasi (R^2). Dampak variabel independen terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji t (parsial)).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang dipakai dalam penelitian ini angka minimum, maksimum, mean dan standar deviasi. Pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	95	-.28	.96	5.05	.0953	.05787
Leverage	95	.00	1.17	16.63	.3138	.19386
Ukuran Perusahaan	95	21.24	32.40	1508.70	28.4660	1.40558
Pertumbuhan Penjualan	95	-6.92	1.00	2.69	.0508	.14532
Tax Avoidance	95	.01	2.10	12.78	.2411	.08924
Valid N (listwise)	95					

Sumber : Diolah menggunakan SPSS 26

Hasil output SPSS ada 95 variabel. Berikut penjelasan tiap beberapa variabel :

Nilai tax avoidance dalam sampel penelitian minimum berada pada 0,01 dan tertinggi pada 2,10, dengan rata-rata tax avoidance sebesar 0,2411 dan standar deviasi 0,08924. Profitabilitas dalam sampel minimum berada pada -0,28 dan maksimum pada 0,96, dengan rata-rata 0,0953 dan standar deviasi 0,5787. Leverage perusahaan minimum adalah 0,00 dan maksimum pada 1,17, dengan rata-rata 0,3138 dan standar deviasi 0,19386. Ukuran perusahaan minimum bernilai 21,24 dan maksimum 32,40, dengan rata-rata 28,4460 dan standar deviasi 1,40558. Pertumbuhan penjualan dalam sampel berkisar antara -6,92 hingga 1,00, dengan rata-rata 0,0508 dan standar deviasi 0,14532.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.08455176
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.037
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 4.2 diatas One-Sample Kolmogorov Smirnov Test diperoleh angka probabilitas atau asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0,200 yang berarti data berdistribusi normal, karena nilainya lebih dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

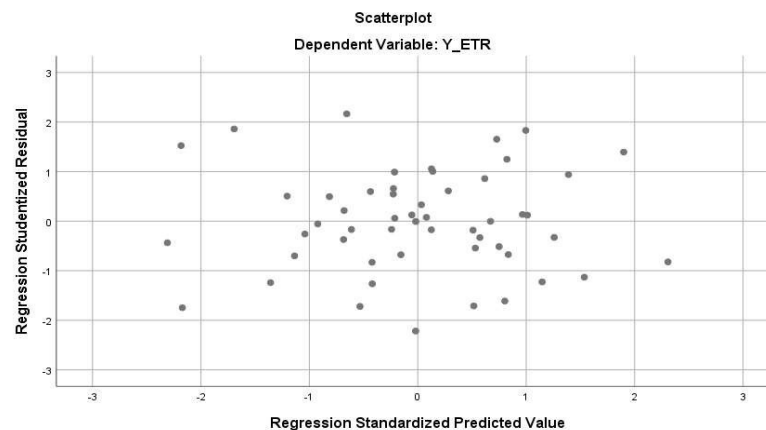
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0.723	0.229		3.159	0.003		
Profitabilitas	-0.602	0.149	-0.483	-4.041	0.000	0.883	1.133
1 Leverage	-0.254	0.056	-0.564	-4.525	0.000	0.813	1.229
Uk_Perusahaan	-0.012	0.008	-0.192	-1.571	0.123	0.849	1.179
Salesgrowth	0.027	0.072	0.043	0.367	0.715	0.913	1.095

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 yang berarti variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas atau tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Pada uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.102	.028	.08800	1.758

a. Predictors: (Constant), X4_Salesgrowth, X2_Dar, X3_Ln, X1_Roa

b. Dependent Variable: Y_Tax Avoidance

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai DurbinWaston (DW-Test) adalah sebesar 1.758. Dengan demikian nilai Durbin-Waston berada diantara 1.7546 sampai dengan 2.2454 ($1.7546 < 1.758 < 2.2454$) yang berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.723	.229		3.159	.003
Profitabilitas	-.602	.149	-.483	-4.041	.000
Leverage	-.254	.056	-.564	-4.525	.000
Uk_Perusahaan	-.012	.008	-.192	-1.571	.123
Salesgrowth	.027	.072	.043	.367	.715

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 0.723, artinya bila variabel bebas profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan perusahaan dianggap konstanta maka dapat diprediksi tax avoidance sebesar 0.723.

Koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -0.602 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tax avoidance, artinya jika profitabilitas mengalami kenaikan 1%, maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar -0.602.

Koefisien regresi leverage (X2) sebesar -0.254 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa leverage mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tax avoidance, artinya jika leverage mengalami kenaikan 1%, maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar -0.254.

Koefisien regresi ukuran perusahaan (X3) sebesar -0.012 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tax avoidance, artinya jika ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar -0.012.

Koefisien regresi pertumbuhan penjualan perusahaan (X4) sebesar -0.027 dan bertanda negatif, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan tax avoidance, artinya jika pertumbuhan penjualan perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka tax avoidance akan mengalami penurunan sebesar -0.027.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 9. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.723	0.229		3.159	0.003
Profitabilitas	-0.602	0.149	-0.483	-4.041	0.000
1 Leverage	-0.254	0.056	-0.564	-4.525	0.000
Uk_Perusahaan	-0.012	0.008	-0.192	-1.571	0.123
Salesgrowth	0.027	0.072	0.043	0.367	0.715

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil penelitian untuk uji t adalah sebagai berikut :

1. Variabel profitabilitas (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar -4.041 dengan nilai snigfikansi sebesar 0.000 yang berarti dibawah atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) berpengaruh terhadap tax avoidance.

2. Variabel leverage (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -4.041 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 yang berarti dibawah atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel leverage (X2) berpengaruh terhadap tax avoidance.
3. Variabel ukuran perusahaan (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar -1.571 dengan nilai signifikan sebesar 0.123 yang berarti diatas atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.
4. Variabel pertumbuhan penjualan perusahaan (X4) mempunyai nilai t hitung sebesar 0.367 dengan nilai signifikan sebesar 0.715 yang berarti diatas atau lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan perusahaan (X4) tidak berpengaruh terhadap tax avoidance.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.320 ^a	.102	.028	.08800

a. Predictors: (Constant), X4_SALES GROWTH, X2_DAR, X3_LN, X1_ROA

b. Dependent Variable: Y_TAX AVOIDANCE

Berdasarkan tabel 4.7 diatas menunjukan besarnya nilai dari R Square sebesar 0,320 atau 32,0%. Hal ini menunjukan bahwa 32,0% variabel *tax avoidance* dapat dijelaskan oleh keempat variabel independent yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan perusahaan sedangkan sisanya 68,0% dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang tidak masuk dalam variabel penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Return On Assets (ROA), berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods di BEI periode 2018–2022. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar beban pajak yang harus dibayar, sehingga perusahaan cenderung melakukan tax avoidance untuk mengurangi kewajiban pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ananda et al. (2023) dan Tristiawan et al. (2022), namun berbeda dengan Fauziah (2020) yang menyatakan tidak ada pengaruh profitabilitas terhadap penghindran pajak.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage, yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR), berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods di BEI periode 2018–2022. Semakin tinggi utang perusahaan, semakin besar beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga mendorong penghindran pajak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahdiana & Amin (2020) dan Atmodjo & Kristianti (2020), namun berbeda dengan Tristiawan et al. (2022) yang menyatakan tidak ada pengaruh leverage terhadap penghindran pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, diukur dengan Ln(Total Aset), tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance pada perusahaan consumer goods di BEI periode 2018–2022 (signifikan 0,123 > 0,05). Hal ini karena perusahaan besar cenderung mematuhi kewajiban pajak dan lebih fokus pada tax planning yang legal daripada tax avoidance. Temuan ini sejalan dengan penelitian Tanjaya dan Nazir (2021) serta Ananda et al. (2023), namun berbeda dengan Alchusna dan Fadhila (2022) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindran pajak.

VII. SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan consumer goods di BEI periode 2018-2022, profitabilitas (ROA) dan leverage (DAR) berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dimana perusahaan dengan profitabilitas dan utang tinggi cenderung melakukan penghindran pajak untuk mengurangi beban pajak melalui laba dan beban bunga. Namun, ukuran perusahaan (Ln Total Aset) dan pertumbuhan penjualan (Sales Growth) tidak berpengaruh signifikan terhadap

tax avoidance, karena perusahaan besar lebih fokus pada tax planning yang legal dan pertumbuhan penjualan lebih terkait dengan biaya pemasaran daripada penghindaran pajak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Dalam proses penyusunan tugas akhir ini, saya telah menerima banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan tulus saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tua tercinta, yang selalu mengalirkan doa, dukungan berupa apapun, serta motivasi yang selalu diberikan.
2. Dosen pembimbing beserta penguji yang dengan sabar telah memberikan arahan, kritik, serta saran selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah menjadi sumber semangat dan inspirasi.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tetapi turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan doa yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi amal jariyah bagi kita semua. Aamiin

REFERENSI

- [1] R. Alchusna and Z. R. Fadhila, "Pengaruh profitabilitas, rasio leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021", 2022.
- [2] F. A. Ananda, R. Herawati, and A. S. Samasta, "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak," "Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Auditing", vol. 4, no. 1, pp. 215–225, 2023.
- [3] P. Atmodjo and S. Kristianti, "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap tax avoidance", 2020, pp. 1–23.
- [4] R. Alchusna and R. Fadhila, "Pengaruh profitabilitas, rasio leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021," "Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi", vol. 2, no. 3, pp. 164–175, 2022.
- [5] P. C. Ayu and N. K. Sumadi, "Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan," "Widya Akuntansi dan Keuangan", vol. 1, no. 1, pp. 87–104, 2019.
- [6] Damayanti, "Tren penghindaran pajak perusahaan di Indonesia yang terdaftar di BEI melalui analisis effective tax rate perusahaan," "Akrual: Jurnal Bisnis dan Akuntansi Kontemporer", vol. 15, no. 1, pp. 1–11, 2022.
- [7] L. Dayanara, K. H. Titisari, and A. Wijayanti, "Pengaruh leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan capital intensity terhadap penghindaran pajak pada perusahaan barang industri konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2014–2018," "Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi", vol. 15, no. 3, pp. 301–310, 2020.
- [8] F. Ekinanda and Wijayanti, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan pajak terhadap struktur modal," "Jurnal Akuntansi & Keuangan", vol. 12, no. 2, pp. 45–62, 2021.
- [9] N. Fatimah, "Pengaruh kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance", Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2018.
- [10] F. Fauziah, "Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap penghindaran pajak perusahaan sektor industri barang konsumsi," "Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi", vol. 10, no. 4, pp. 1–21, 2020.
- [11] I. Ghazali, "Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25", 9th ed., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.
- [12] W. W. Hidayat, "The effect of profitability, leverage and sales growth on tax avoidance," "Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)", vol. 3, no. 1, pp. 19–26, 2018.
- [13] W. Irawati, Z. Akbar, R. Wulandari, and H. Barli, "Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak," "Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)", vol. 7, no. 2, pp. 190–199, 2020.
- [14] T. Kurniasih and M. M. R. Sari, "Pengaruh return on assets, leverage, corporate governance, ukuran perusahaan dan kompensasi rugi fiskal pada tax avoidance," "Buletin Studi Ekonomi", vol. 18, no. 1, pp. 58–66, 2013.
- [15] C. O. A. Luas, A. F. Kawulur, and L. A. O. Tanor, "Pengaruh likuiditas, struktur modal, pertumbuhan laba dan profitabilitas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017–2019," "Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)", vol. 2, no. 2, pp. 155–167, 2021.

- [16] E. Madya, "Pengaruh return on assets (ROA), leverage dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance," "YUME: Journal of Management", vol. 4, no. 2, pp. 293–305, 2021.
- [17] M. Q. Mahdiana and M. N. Amin, "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance," "Jurnal Akuntansi", no. 0832, pp. 127–138, 2020.
- [18] M. Q. Mahdiana and M. N. Amin, "Perusahaan, dan sales growth terhadap tax," "Jurnal Akuntansi", no. 0832, pp. 127–138, 2020.
- [19] Moeljono, "Faktor-faktor yang mempengaruhi penghindran pajak," "Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis", vol. 5, no. 1, pp. 103–121, 2020.
- [20] J. X. B. Nunes, R. Apriliyani, and S. Supriyanto, "Pengaruh kompetensi, budaya kerja dan kepemimpinan terhadap kinerja tenaga pendidik di Rindam IX Udayana," "ECONBANK: Journal of Economics and Banking", vol. 3, no. 2, pp. 104–116, 2021.
- [21] V. R. Putri and B. I. Putra, "Pengaruh leverage, profitability, ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan institusional terhadap tax avoidance," "Jurnal Manajemen DayaSaing", vol. 19, no. 1, pp. 1–11, 2017.
- [22] Rohma and Miftahur, "Pengaruh financial leverage, perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap profitabilitas pada Bank BUMN di Indonesia periode 2015–2020," "Ilmu Sosial", vol. 1, no. 7, pp. 1–28, 2022.
- [23] E. Rahmawati, S. Nurlaela, and Y. C. Samrotun, "Determinasi profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal dan umur perusahaan terhadap tax avoidance," "Ekonomis: Journal of Economics and Business", vol. 5, no. 1, p. 158, 2021.
- [24] T. Santika, "Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap penghindran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor industri makanan dan minuman periode 2019–2021", 2022.
- [25] C. Tanjaya and N. Nazir, "Pengaruh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindran pajak," "Jurnal Akuntansi Trisakti", 2021.
- [26] F. Tristiawan, N. Nurkholik, and M. Yusuf, "Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan sales growth terhadap penghindran pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI," "Journal Economic Insights", vol. 1, no. 2, pp. 109–127, 2022.
- [27] A. K. S. Watung, I. S. Saerang, and H. H. D. Tasik, "Aktiva terhadap struktur modal industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia," "Jurnal EMBA", vol. 4, no. 2, pp. 726–737, 2016.
- [28] W. Wijaya, "Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang", Skripsi, 2020.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.